

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil studi tentang penafsiran nilai karakter toleransi dalam surah al-An‘ām ayat 108 menurut kitab tafsir Ibnu Kaş ĩr dan al-Manār sebagai topik kajian dalam tesis ini dapatlah kiranya penulis mengambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Nilai karakter toleransi dalam Surah al-An‘ām ayat 108 berdasarkan analisis kitab tafsir Ibnu Kaş ĩr antara lain yaitu: tidak boleh mencaci sesembahan orang musyrik dan tidak boleh saling mencaci orang tua.
2. Nilai karakter toleransi dalam Surah al-An‘ām ayat 108 berdasarkan analisis kitab tafsir al-Manār antara lain yaitu: Tidak boleh saling mencaci Nabi, golongan, orang tua, tidak boleh saling melaknat, tidak boleh saling menyinggung antar madzhab, tidak boleh saling menyinggung antar madzhab, tidak mengatakan kafir kepada non-muslim dan tidak mengungkapkan fakta tuhan orang musyrik sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur’an.
3. Nilai karakter toleransi dalam Surah al-An‘ām ayat 108 berdasarkan analisis kitab tafsir Ibnu Kaş ĩr dan al-Manār adalah sangat relevan dengan tiga nilai pendidikan karakter di Indonesia, yaitu nilai religius, nilai toleransi dan nilai cinta damai.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, kiranya penulis akan memberikan sedikit saran yang dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat sekitar agar mampu hidup rukun antar sesama umat agama, adapun saran yang dapat penulis sampaikan antara lain:

1. Lembaga pendidikan dan pendidik: sudah seharusnya nilai-nilai karakter toleransi tidak hanya terdapat dalam kurikulum dan metode pendidikan, akan tetapi setiap tenaga pendidik mampu menginternalisasikan nilai karakter toleransi dengan baik dan benar terhadap anak didiknya, karena lembaga pendidikan merupakan lembaga yang bersentuhan langsung dengan generasi bangsa.
2. Lingkungan keluarga dan masyarakat: selain lembaga pendidikan, lingkungan keluarga dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam pembangunan budaya toleransi secara mengglobal, untuk itu seharusnya dalam keluarga diajari nilai karakter toleransi antar sesama anggota keluarga, seperti saling menghargai, saling menyayangi, tolong-menolong dan saling menghormati. Demikian dalam lingkungan masyarakat seharusnya tokoh masyarakat dapat menyeru tentang nilai karakter toleransi, agar masyarakat mampu memahami dan mewujudkannya dalam bentuk perilaku.
3. Media cetak atau suara: media cetak atau suara merupakan termasuk hal penting dalam membangun nilai karakter toleransi, namun terkadang media juga dapat menjadi pemicu konflik antar sesama umat beragama,

bahkan dapat menyebarkan hal-hal yang memicu pada kebencian dan dapat pula membenarkan kekerasan dan terorisme. Oleh karena itu dalam hal ini disarankan media dapat menjadi perantara dalam penyebaran prinsip dan nilai-nilai karakter toleransi serta dapat pula mempromusikan tentang nilai positifnya bukan malah menjadi sumber pertikaian.

### **C. Keterbatasan Studi**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kajian tentang penafsiran nilai karakter toleransi dalam surah al-An‘ām ayat 108 menurut kitab tafsīr Ibnu Kaš ĩr dan al-Manār ini masih jauh dari kesempurnaan karena ada keterbatasan referensi, pengetahuan dan waktu. Maka perlu diadakan kajian kembali tentang nilai karakter toleransi dalam al-Qur‘ān sebagai penyempurna penelitian yang sudah ada.